

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN SIKAP SISWA TENTANG CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) KELAS 5-6 DI SEKOLAH DASAR NEGERI 020 SAMARINDA UTARA

KARYA TULIS ILMIAH



DI AJUKAN OLEH :

NAMA : YURRI ERRI WARDHANA

NIM : 17111024160319

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

PUBLICATION MANUSCRIPT

NASKAH PUBLIKASI

**Description of Student's Attitude about Washing Hands Using Soap (CPTS) Class 5-6
in Public Elementary School of 020 North Samarinda**

**Gambaran Sikap Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5-6 di Sekolah
Dasar Negeri 020 Samarinda Utara**

Yurri Erri Wardhana¹, Faried Rahman Hidayat²



DI SUSUN OLEH :

NAMA : YURRI ERRI WARDHANA

NIM : 17111024160319

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR**

2018

LEMBAR PERSETUJUAN

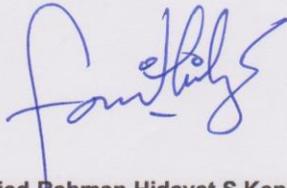
Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

**Gambaran Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas
5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara**

Bersama dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Peneliti



Ns.Faried Rahman Hidayat,S.Kep.M.Kes
NIDN.1112068002



Yurri Erri Wardhana
NIM.17111024160319

Mengetahui,

Koordinator Mata Kuliah Karya Tulis Ilmiah



Rini Ernawati,S.Pd.,M.Kes
NIDN.1102096902

LEMBAR PENGESAHAN

**Gambaran Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas
5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara**

NASKAH PUBLIKASI

DI SUSUN OLEH :

YURRI ERRI WARDHANA

17111024160319

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 24 Juli 2018

Penguji I

Ns.Mukhrisah Damaiyanti,S.Kep.,MNS

NIDN.1110118003

Penguji II

Ns.Faried Rahman Hidayat,S.Kep,M.Kes

NIDN.1112068002

**Mengetahui,
Ketua**

An .Program Studi DIII Keperawatan

Ns.Tri Wahyuni,M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NIDN.1105077501

Gambaran Sikap Siswa tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara

Yurri Erri Wardhana¹, Faried Rahman Hidayat²

INTISARI

Latar Belakang : Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan yang di lakukan dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air yang mengalir dan sabun untuk menjadi bersih. Mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit.

Tujuan Penelitian : untuk mengetahui Gambaran Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, Populasi dalam penelitian ini adalah 66 siswa kelas 5 dan 6 SDN 020 Samarinda Utara.

Hasil Penelitian : Diketahui sebagian besar responden mempunyai sikap positif berjumlah sebanyak 30 orang dengan persentase 45,5%, dan yang mempunyai sikap negatif berjumlah sebanyak 36 orang dengan persentase 54,5%.

Kesimpulan : Mayoritas sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun mempunyai sikap negatif

Kata kunci : Sikap, Cuci Tangan Pakai Sabun dan Siswa

¹Prodi DIII Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

²Dosen Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

**Description of Student's Attitude about Washing Hands Using Soap
(CPTS) Class 5-6 in Public Elementary School of 020 North
Samarinda**

Yurri Erri Wardhana¹, Faried Rahman Hidayat²

ABSTRACT

Background : Wash your hands with soap is one of the actions done by cleaning your hands and fingers using running water and soap to be clean. Hand washing with soap is one of disease prevention efforts.

Research purposes : To know the description of Student Attitude About Handwashing with Soap (CTPS) Class 5-6 at Elementary School 020 Samarinda Utara North.

Research Method : This research use descriptive design. The population in this research is 66 students of grade 5 and 6 SDN 020 Samarinda Utara.

Result of Research : It is known that most respondents have positive attitude amounted to 30 people with percentage 45,5%, and that mempunyai negative attitude amounted to 36 people with percentage 54,5%.

Conclusion : The majority of students' attitude about handwashing with soap has a negative attitude

Keywords : Attitude, Handwashing with Soap, Student

¹ Prodi DIII Nursing University of Muhammadiyah East Kalimantan

² University Nursing Lecturer of Muhammadiyah University of East Kalimantan

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah berbagai macam perilaku yang dipraktikkan oleh setiap individu atas dasar kesadaran sendiri untuk meningkatkan kesehatannya dan berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan yang sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat harus bisa di terapkan dalam kehidupan setiap individu untuk di lakukan kapan dan dimana saja. Seperti PHBS di suatu anggota keluarga, tempat-tempat umum, institusi kesehatan, sekolah atau tempat kerja karena perilaku PHBS tersebut merupakan sikap akan membentuk kebiasaan seseorang individu untuk berperilaku untuk hidup sehat (Dinkes, 2008).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ada banyak sekali contoh perilaku PHBS seperti, Mengonsumsi makanan yang sehat, olah raga teratur, tidak merokok, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya, dan mencuci tangan pakai sabun. Salah satu perilaku PHBS yaitu Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan yang di lakukan dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air yang mengalir dan sabun untuk menjadi bersih. WHO telah menetapkan setiap tanggal 15 Oktober sebagai Hari Mencuci Tangan Pakai Sabun Sedunia (Global Handwashing Day), yang diikuti

oleh setiap hampir negara di dunia, salah satu diantaranya adalah Indonesia (WHO, 2009).

Namun pentingnya perilaku sehat cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah terjadinya penyakit menular masih belum dipahami oleh masyarakat secara luas, Dan praktiknya pun masih belum banyak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Riset kesehatan dasar (Riskedas) menunjukkan bahwa Diare dan ISPA masih ditemukan dengan persentase tertinggi pada anak usia dibawah lima tahun masing-masing 16% dan 43%. Demikian pula perilaku CTPS yang tidak benar masih tinggi ditemukan pada anak usia 10 tahun ke bawah. Mencuci tangan pakai sabun yang tepat mengurangi resiko diare, ISPA, pneumonia, cacangan dan yang lain. CTPS sangat efektif untuk mencegah penyakit-penyakit tersebut (Panduan CTPS Depkes RI, 2008).

Di Kalimantan Timur sendiri khususnya samarinda utara diwilayah kerja pukesmas sempaja terdapat perkampungan buton didaerah gunung mulia yang komunitasnya suka tinggal didaerah pergunungan, PHBS nya yang masih kurang dikarenakan air bersihnya yang sulit untuk sampai diperkampungan buton, masyarakatnya saja sulit untuk mandi apalagi untuk cuci tangan karena mereka menghemat air bersih. Dan masyarakatnya masih

kurang memperhatikan kesehatan sehingga timbul berbagai penyakit.

Berdasarkan dari hasil survei yang dilakukan peneliti didapatkan data, dari 15 siswa SDN 020 samarinda utara ada 5 siswa yang mengalami cacingan dan 10 siswa yang mengalami diare. Dari data tersebut peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada 15 orang siswa dari kelas 5 dan 6 pada tanggal 18 oktober 2017. Dari hasil wawancara peneliti mengetahui sikap dari siswa di SDN 020 samarinda utara tentang cuci tangan pakai sabun, siswa menanggapi atau merespon jika cuci tangan itu penting untuk kesahatan dan agar terhindar dari penyakit, siswa juga mengatakan bahwa mereka juga sudah mendapatkan penkes dari pihak pukesmas sempaja tentang mencuci tangan pakai sabun dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini terlihat dari halaman sekolah yang cukup bersih serta sudah tersedia tempat mencuci tangan dan tempat sampah yang sudah di tempatkan di depan kelas masing-masing. Siswa mengatakan mereka mencuci tangan biasanya di wc sekolah dan menggunakan air di botol minum siswa, masih ada sebagian siswa belum sepenuhnya melaksanakan cuci tangan dengan sabun ini, ditandai dengan masih banyak siswa yang mempunyai kuku panjang dan kotor, dan sakit diare. Selain itu banyak siswa yang tidak mengaplikasikan cuci tangan sebelum

dan sesudah makan, alasan peneliti memilih SDN 020 samarinda utara karena wilayah disekitar SD tersebut masih sangat rendah dalam perilaku hidup bersih dan sehatnya.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Gambaran Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara.

Tujuan umum

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Sikap

Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda Utara.

Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik siswa di SDN 020 Samarinda utara.
- b. Mengidentifikasi Gambaran Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kelas 5-6 di Sekolah Dasar Negeri 020 Samarinda utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif, penelitian deskriptif hanya menggambarkan atau memaparkan variable-variable yang akan diteliti tanpa harus menganalisa hubungan antara variable. Data dari hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif agar pembaca dapat memahami data tersebut dengan mudah (Kusuma, 2011).

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel dan jumlah populasi sama (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil teknik *total sampling* karena menurut Sugiyono (2007) jumlahnya yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian.

Sebelumnya dilakukan uji validitas di SDN 021 Samarinda ulu dengan jumlah 29 responden Setelah dilakukan uji validitas dari 20 item pertanyaan didapatkan hasil 15 item pertanyaan valid. Sedangkan 5 item pertanyaan dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai konstanta dibawah 0,3673 (pertanyaan no 3,6,10,11,17).

Setelah dilakukan uji statistik dari 20 pertanyaan didapatkan 5 pertanyaan yang tidak reliabel dan 15 pertanyaan yang reliabel dengan hasil Cronbach's Alpha 849. Pertanyaan yang tidak reliabel yaitu pertanyaan no 3,6,10,11,17.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur pada siswa kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| 10-11 tahun | 23 | 34,9 |
| 12-13 tahun | 36 | 54,5 |
| 14-15 tahun | 6 | 9,1 |
| >15 | 1 | 1,5 |
| Jumlah | 66 | 100% |

Data sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan jumlah responden yang berusia 10-11 tahun berjumlah 23 responden dengan persentase 34,9%, yang berusia 12-13 tahun berjumlah 36 responden dengan persentase 54,5%, yang berusia 14-15 tahun berjumlah 6 responden dengan persentase 9,1%, dan yang berusia >15 tahun berjumlah 1 responden dengan persentase 1,5%.

2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin pada siswa kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 40 | 60,6 |
| Perempuan | 26 | 39,4 |
| Jumlah | 66 | 100% |

Data sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dengan persentase 60,6% dan

yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang dengan persentase 39,4%.

3. Karakteristik responden berdasarkan kelas

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas pada siswa Kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara

| Kelas | Frekuensi | Persentase |
|--------|-----------|------------|
| 5 | 37 | 56,1 |
| 6 | 29 | 43,9 |
| Jumlah | 66 | 100% |

Data sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan responden kelas 5 sebanyak 37 orang dengan persentase 56,1%, dan responden kelas 6 sebanyak 29 orang dengan persentase 43,9%.

4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan orang tua

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan orang tua pada siswa kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara

| Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Ayah | | |
| PNS | 1 | 1.5 |
| Karyawan Swasta | 7 | 10.6 |
| Wiraswasta | 4 | 6.1 |
| Buruh | 12 | 18.2 |
| Petani | 40 | 60.6 |
| Tidak Bekerja | 2 | 3.0 |
| Ibu | | |
| IRT | 58 | 87.9 |
| Karyawan Swasta | 3 | 4.5 |
| Petani | 5 | 7.6 |
| Jumlah | 66 | 100% |

Data sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.4 diatas Kategori Pekerjaan Orang tua (Ayah) responden mayoritas besar bekerja sebagai Petani sebanyak 40 orang dengan persentase 60,6%, bekerja sebagai Buruh sebanyak 12 orang dengan persentase 18,2%, bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 7 orang dengan persentase 10,6%, bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 4 orang dengan persentase 6,1%, yang Tidak bekerja sebanyak 2 orang dengan persentase 3,0% dan bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang dengan persentase 1,5%.

Berdasarkan tabel diatas Kategori Pekerjaan Orang tua (Ibu) responden mayoritas bekerja sebagai IRT sebanyak 58 orang dengan persentase 87.9%, bekerja sebagai Petani sebanyak 5 orang dengan persentase 7,6%, bekerja sebagai Karyawan Swasta sebanyak 3 orang dengan persentase 4,5%.

5. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan orang tua

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan orang tua pada siswa kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Ayah | | |
| PT | 5 | 7.6 |
| SMA | 15 | 22.7 |
| SMP | 18 | 27.3 |
| SD | 28 | 42.4 |
| Ibu | | |
| SMA | 5 | 7.6 |
| SMP | 15 | 22.7 |
| SD | 45 | 68.2 |
| Tidak Sekolah | 1 | 1.5 |
| Jumlah | 66 | 100% |

Data sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.5 diatas Kategori pendidikan Orang tua (Ayah) responden mayoritas berpendidikan SD sebanyak 28 orang dengan persentase 42.42%, berpendidikan SMP sebanyak 18 orang dengan persentase 27,3%, berpendidikan SMA sebanyak 15 orang dengan persentase 22,7%, dan berpendidikan PT sebanyak 5 orang dengan persentase 7,6%.

Berdasarkan tabel 4.5 diatas Kategori pendidikan Orang tua (Ibu) responden mayoritas berpendidikan SD sebanyak 45 orang dengan persentase 68.2%, yang berpendidikan SMP sebanyak 15 orang dengan persentase 22,7%, berpendidikan SMA sebanyak 5 orang dengan persentase 7,6%, dan Tidak bersekolah sebanyak 1 orang dengan persentase 1,5%.

Analisa Univariat

1. Sikap Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun (ctps) kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara

| Sikap | Frekuensi | Persentase |
|---------|-----------|------------|
| Positif | 29 | 43,9 |
| Negatif | 37 | 56,1 |
| Jumlah | 66 | 100% |

Data sumber: Data primer 2018

Dari hasil penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku yang telah digabungkan dan di persentase sebagai berikut :

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi pengetahuan, sikap, dan perilaku responden di SDN 020 Samarinda Utara

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|-------------|-----------|------------|
| Pengetahuan | | |
| Baik | 36 | 54.5 |
| Cukup | 17 | 25.8 |
| Kurang | 16 | 19.7 |
| Sikap | | |
| Positif | 29 | 43.9 |
| Negatif | 37 | 56.1 |
| Perilaku | | |
| Baik | 24 | 36.4 |
| Kurang Baik | 42 | 63.6 |
| Jumlah | 66 | 100% |

Data sumber: Data primer 2018

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sebagian besar responden mempunyai sikap positif berjumlah sebanyak 29 orang dengan persentase 43,9%, dan yang mempunyai sikap negatif berjumlah sebanyak 37 orang dengan persentase 56,1%. Setelah dilakukan penelitian tersebut dan didapatkan hasil seperti

diatas.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 66 responden didapatkan sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 36 responden dengan persentase 54.5%, pengetahuan cukup yaitu 17 responden dengan persentase 25.8%, sedangkan pengetahuan kurang yaitu 13 responden dengan persentase 19.7%. Sikap responden yang positif sebanyak 29 orang dengan persentase 43.9% dan sikap responden yang negatif sebanyak 37 orang dengan persentase 56.1%. Perilaku responden yang baik sebanyak 24 orang dengan persentase 36.4% dan perilaku responden yang kurang baik sebanyak 42 orang dengan persentase 63.6%

Pembahasan

Karakteristik Responden

Pada pembahasan ini, akan dibahas hasil penelitian didapatkan dari analisa univariat tentang gambaran sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun kelas 5-6 di SDN 020 Samarinda Utara.

1. Umur

Pada hasil hasil penelitian diatas menunjukkan mayoritas responden berusia 12-13 tahun berjumlah 37 responden dengan persentase 56,1%.

Depkes RI (2009), diketahui bahwa umur manusia dibagi menjadi 9 masa, yaitu balita (0 - 5 tahun) dan masa kanak-kanak (6-11 tahun), masa remaja awal (12–16 tahun), masa remaja akhir

(16–25 tahun), masa dewasa awal (26-35 tahun), masa dewasa akhir (36–45 tahun), masa lansia awal (46–55 tahun), masa lansia akhir (55–65 tahun), dan masa manula (>65 tahun).

Umur 12-13 tahun merupakan akhir dari masa kanak-kanak dan sering disebut dengan usia sekolah dasar. Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok anak sekolah dasar sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan. anak usia sekolah dasar lebih mudah untuk dibimbing dan diarahkan sehingga merupakan waktu yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, peneliti berasumsi bahwa anak usia 10 tahun sampai 13 tahun merupakan masa yang tepat untuk diberikan edukasi tentang kesehatan seperti cuci tangan pakai sabun (CTPS) karena mereka lebih peka dan mudah untuk menerima, memahami dan mudah untuk dibimbing dan diarahkan sehingga merupakan waktu yang tepat untuk diberikan pendidikan kesehatan.

Kesimpulan peneliti, berapapun umur siswa apabila anak sudah memasuki dunia sekolah formal dan mendapat banyak pengetahuan sehingga mampu meningkatkan pemahamannya dalam bersikap tentang cuci tangan. Saran, usia berpengaruh terhadap pengalaman pribadi

seseorang, dan pengalaman pribadi sangat berpengaruh terhadap sikap seseorang, sehingga semakin dewasa seseorang akan semakin baik dalam bersikap.

2. Jenis kelamin

Pada hasil hasil penelitian diatas menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang dengan persentase 60,6%.

Perbedaan jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap seseorang secara langsung, akan tetapi pada saat diberikan edukasi, responden perempuan lebih antusias dan tingkat perhatiannya sangat tinggi. Perhatian adalah suatu kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan dan hal ini sangat penting terhadap minat seseorang dalam melakukan aktivitas tersebut (Suryabarata, 2010). Pada jenis kelamin menunjukkan nilai signifikan karena faktor latar belakang. Faktor latar belakang sendiri adalah sifat yang hadir dalam diri seseorang, yang dalam model *kurt Lewin* dikategorikan menurut aspek O (organisme). Menurut ajzen, faktor utama yang bisa mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang dan menyebabkan orang tersebut mencuci tangan dengan tahapan yang benar adalah Latar belakang dan jenis kelamin seseorang, selain itu terdapat perbedaan kebiasaan mengenai pola hidup bersih dan sehat antara laki-laki dan perempuan (Tones dan Tilford, 2011).

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, peneliti berasumsi bahwa Jenis kelamin tidak terlalu mempengaruhi sikap seseorang tentang pentingnya mencuci tangan akan tetapi responden perempuan lebih fokus dan antusias dibandingkan responden laki-laki saat peneliti melakukan penelitian tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS).

Kesimpulan, anak laki-laki dan perempuan itu sama namun anak perempuan lebih pintar dalam menangkap apa yang disampaikan dan lebih fokus dibanding laki-laki. Saran, anak laki-laki juga bisa seperti anak perempuan asalkan ada kemauan dalam belajar dan lebih fokus dalam bertindak.

3. Kelas

Pada hasil hasil penelitian diatas menunjukkan mayoritas responden adalah kelas 5 sebanyak 37 orang dengan persentase (56,1%).

Menurut permen diknas No 23 ruang kelas adalah suatu ruang dalam bangunan sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar). Kelas merupakan suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan pembelajaran bersama sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam kelas tersebut (Priansa, dan Karwati, 2014).

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, peneliti berasumsi bahwa kelas adalah tempat kegiatan belajar secara bersama-sama dengan bimbingan dan

pengajaran dari guru. Dan kelas bisa dijadikan tempat dilakukan pendidikan dan promosi kesehatan tentang cuci tangan pakai sabun dari guru dan penyuluh tenaga kesehatan sehingga dapat mempengaruhi dan meningkatkan pengetahuan dan sikap responden terutama tentang mencuci tangan pakai sabun.

4. Pekerjaan orang tua

Dari hasil penelitian secara univariat dari 66 responden di dapatkan mayoritas orang tua responden bekerja sebagai Petani sebanyak 60.6% dan IRT sebanyak 87.9%.

Menurut Wales (2009) pekerjaan dalam arti luas adalah aktifitas utama yang dilakukan oleh manusia, dalam arti sempit istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas / kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Serta lapangan kerja berguna untuk memperluas wawasan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, perilaku dan sikap seseorang.

Asumsi peneliti, pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi sikap anak, apabila orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya sehingga orang tua tidak dapat mengawasi sikap anak terhadap cuci tangan pakai sabun dilingkungan rumah maupun disekolah maka pola hidup sehatnya kurang baik.

Kesimpulan, se sibuk apapun kerjaan kita sempatkanlah untuk memperhatikan anak-anak saat dirumah maupun disekolah terhadap sikap cuci tangan

yang positif. Saran, diharapkan para orang tua responden mampu mengawasi dan mengajarkan cuci tangan pakai sabun setiap hari dan menjaga pola hidup sehat.

5. Pendidikan orang tua

Dari hasil penelitian secara univariat dari 66 responden di dapatkan mayoritas orang tua (Ayah) responden berpendidikan SD sebanyak 42.4% dan pendidikan (Ibu) sebanyak 68.2%.

Pendidikan menurut Notoatmodjo (2010) adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat, agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya.

Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadarannya melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan akan berlangsung lama (long lasting) dan menetap (langgeng), karena didasari oleh kesadaran. Pendidikan menurut Nursalam (2003), bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku dan sikap seseorang akan pola hidup. Pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi.

Menurut Wawan (2010) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi cara

pandangannya terhadap diri sendiri dan lingkungan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh orang tua. Sehingga dapat mempengaruhi ibu dalam perilaku dan sikap hidup sehat seperti mencuci tangan pakai sabun. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan.

Asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi sikap anak dalam mencuci tangan pakai sabun dikarenakan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi.

Kesimpulan, bahwa tingkat pendidikan orang tua juga mempengaruhi sikap anak dalam mencuci tangan pakai sabun, dan mempengaruhi cara pandangannya terhadap diri sendiri dan lingkungan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak juga pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan oleh orang tua. Saran, Jangan lah puas dengan pendidikan sekarang, tingkatkan lah pendidikan setinggi mungkin, suatu saat akan berguna untuk anak-anak dan bangsa.

1. Analisa Univariat

Analisa univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan analisa univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap siswa kelas 5 dan 6 tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) di SDN 020 Samarinda Utara.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 020 samarinda utara pada 66 responden terdiri dari kelas 5 dan 6 didapatkan mayoritas responden mempunyai sikap positif berjumlah sebanyak 29 orang dengan persentase 43,9%, dan yang mempunyai sikap negatif berjumlah sebanyak 37 orang dengan persentase 56,1%.

Menurut Notoatmodjo (2010) sikap adalah suatu respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Menurut Scord dan Bacman dalam Azwar (2011) mendefinisikan sikap sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan, pemikiran, dan presdiposisi tindakan seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Newcomb salah satu ahli psikologi sosial, bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan kontasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosi.

Dari hasil Penelitian ini peneliti

berasumsi bahwa sebagian besar siswa kelas 5 dan 6 SDN 020 Samarinda Utara masih bersikap negatif dalam mencuci tangan akan tetapi ada sebagian responden bersikap positif. Peneliti berkesimpulan bahwa sikap negatif ini akibat masih kurangnya pengetahuan siswa tentang mencuci tangan pakai sabun. Dan dapat disimpulkan sikap cuci tangan bisa menjadi positif setelah diberikan pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan. karena Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, sedangkan sikap dan perilaku merupakan aplikasi dari pengetahuan tersebut dengan semakin meningkatnya tingkat pengetahuan seseorang, maka akan meningkat pula sikap dan perilaku orang tersebut. Saran peneliti, kita sebagai guru dan penyuluh tenaga kesehatan harus memberikan informasi-informasi yang berkaitan dengan pentingnya cuci tangan pakai sabun ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Karakteristik Responden dalam penelitian ini:

- a. Karakteristik responden, menurut umur responden berumur 10-11 tahun sebanyak 23 responden dengan persentase 34,9%, berumur 12-13 tahun sebanyak 36 responden dengan persentase 54,5%, beumur 14-15 tahun sebanyak 6 responden dengan persentase 9,1%, dan

berumur >15 tahun sebanyak 1 responden dengan persentase 1,5%

- b. Karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 responden dengan persentase 60,6%, dan perempuan sebanyak 26 responden dengan persentase 39,4%
- c. Karakteristik responden, menurut kelas responden kelas 5 sebanyak 37 responden dengan persentase 56,1%, dan kelas 6 sebanyak 29 responden dengan persentase 43,9%

2. Gambaran sikap cuci tangan pakai sabun

Pada SDN 020 Samarinda Utara 36 siswa yang memiliki sikap yang negatif terhadap sikap cuci tangan pakai sabun sebanyak 54,5% dan siswa dengan sikap yang positif terhadap sikap cuci tangan pakai sabun sebanyak 45,5%

SARAN

1. Bagi SDN 020 Samarinda utara

- a. Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan mayoritas responden bersikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun. Dengan ini bisa menjadi acuan untuk kepedulian siswa terhadap pentingnya cuci tangan pakai sabun agar terhindar dari penyakit
- b. Dan pihak sekolah bisa bekerja sama untuk melakukan kegiatan cuci tangan pakai sabun disekolah

2. Bagi insttusi pendidikan

- a. Diharapkan dapat memanfaatkan profosal penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan yang berhubungan dengan gambaran sikap tentang cuci tangan pakai sabun. Dan bisa dijadikan dasar atau acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun kegiatan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Bagi responden

- a. Dengan hasil yang disajikan oleh peneliti didapatkan mayoritas responden bersikap negatif terhadap cuci tangan pakai sabun dengan hasil ini diharapkan para siswa dapat mengaplikasikan kegiatan cuci tangan pakai sabun disekolah maupun dirumah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Mampu membahas lebih banyak variable mengenai cuci tangan pakai sabun di SDN 020 Samarinda Utara dan dapat menambahkan lebih banyak lagi referensi-referensi untuk jadi acuan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Depkes R.I., 2008. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta

Departemen Kesehatan RI. 2008. *Cuci Tangan Pakai Sabun Edisi 2008*. Jakarta

Depkes RI, 2009. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta.

Departemen Kesehatan RI. 2009. *Cuci Tangan Pakai Sabun Dapat Mencegah Berbagai Penyakit*. Jakarta

Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika.

Santrock, John W.(2009). *Perkembangan Anak*. Edisi 11. Jakarta. Erlangga

Wong, L. Donna. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Vol. 1. Edisi 6. . Jakarta : EGC.

Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika

Dharma, Kusuma Kelana (2011), *Metodologi Penelitian Keperawatan : Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia.

Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: EGC

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Nursalam. 2008. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian keperawatan*. Jakarta

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta. Rhineka Cipta

Riwidikdo. 2007. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Bina Pustaka.

Suhartono. 2008. *Konsep dasar statistik*; Jakarta: Reska Pustaka

Wawan, A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran: Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nusa Medika